

UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA SISWA KELAS V (LIMA) MENGGUNAKAN METODE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) DI SDN NAGASARI IV

Intan Saharani Dewi¹, Melani Damayanti², Muhammad Fajar Akbari³, Aini Nur Farida⁴, M. Makbul⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: intansaharanidewi@gmail.com, damayantimelani29@gmail.com, fajarakbari846@gmail.com,
nfarida@fai.unsika.ac.id, m.makbul@fai.unsika.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini disebabkan karena tidak kondusifitasnya siswa pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Oleh sebab itu, tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki atau menyempurnakan praktik pengajaran yang sebelumnya dilaksanakan di kelas V SDN Nagasari IV dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif berbasis *Teams Games Tournament* (TGT). Adapun langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jawaban penelitian ini menghasilkan perkembangan dari siklus I kepada siklus II, pada siklus 1 diperoleh persentase yang didapatkan hanya sebesar 70,59% yang termasuk kedalam kategori cukup, sementara pada siklus II diperoleh persentase yang didapatkan sebesar 94,11% yang termasuk kedalam kategori cukup baik. Hasil dari upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan. Penelitian ini dikatakan berhasil karena siswa telah tidak mengerjakan kegiatan lain yang mengganggu situasi kelas.

Kata Kunci: *Siswa, Meningkatkan Efektivitas, Pembelajaran PAI*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam proses pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat strategis dalam membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya. Salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah dasar adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI berperan sangat penting dalam membantu siswa memahami nilai-nilai agama dan moral sehingga membantu mereka menjadi manusia yang lebih baik.

Dalam hal ini, pembelajaran aktif didefinisikan sebagai pengajaran yang menggabungkan tiga tujuan pembelajaran utama guru, siswa, dan interaksi siswa sama guru serta metode pengajaran eksternal dan media yang digunakan. (Amarendra & Haryudo, 2015). Guru memegang peranan penting dalam pembelajaran karena diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan berkualitas tinggi (Rosarian, 2020). Namun pembelajaran interaktif belum tentu terlaksana dengan baik apabila metode dan media yang digunakan tidak tepat (Putri et al., 2018).

Ketepatan dan efektivitas dalam mengatur strategi serta pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dapat mengurangi rasa bosan dan kejenuhan serta penurunan semangat siswa dalam menerima materi membutuhkan model pendekatan, dengan menjadikan siswa sebagai *Studdet center* membuat pembelajaran dikelas menjauhkan kooperatif dan pembelajaran aktif. Kesulitan memahami sebagian materi yang diajarkan kepada mereka, sehingga membuat mereka kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Terdapat beberapa masalah yang tersisa dalam proses pembelajaran PAI, khususnya pada siswa kelas V di SDN Nagasari IV. Salah satu masalah umum adalah metode yang digunakan

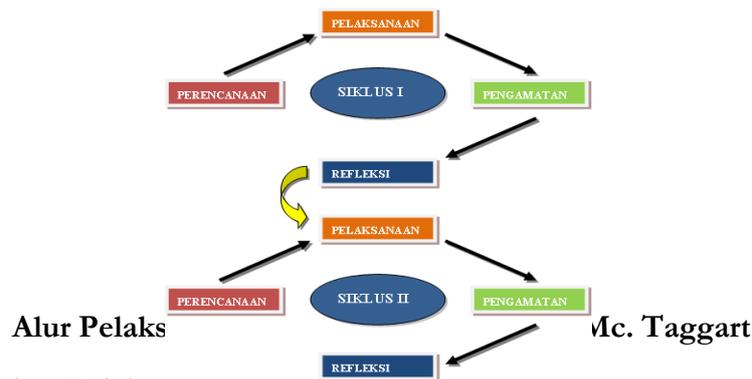
guru kurang menarik dan variatif, sehingga peserta didik tidak fokus pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan kurangnya efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran PAI dapat diukur dari kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan. Jika proses pembelajaran PAI tidak efektif maka kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dan moral juga tidak akan maksimal.

Diperlukan metode yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di kelas tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Teams Games Tournament* (TGT) (Sagala & Sasmira, 2010). Metode TGT merupakan metode pembelajaran terarah yang dilaksanakan dengan bimbingan terarah. Dalam metode TGT, guru menetapkan tujuan tertentu yang ingin dicapai siswa dan memberikan pengajaran yang tepat sasaran untuk membantu siswa mencapai tujuan tersebut.

Hasil penelitian ini pasti akan membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pendidikan agama Islam. Khususnya, bagi guru, penerapan model pembelajaran ini akan mengubah paradigma tentang bagaimana pendidikan agama Islam biasanya diajarkan melalui ceramah. Hasil penelitian ini juga membuka pintu bagi peneliti lain untuk menerapkan model pembelajaran ini pada materi pembelajaran lainnya, bahkan di luar siswa.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Taggart and Kemmis. Dalam implementasinya, model PTK ini bergabung antara tindakan dan observasi, maksudnya sambil mengamati apa yang terjadi, guru melakukan tindakan dalam waktu yang tidak terpisahkan. Prosedur dan metode penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip mendasar yang terdapat di PTK. PTK lebih khusus memfokuskan penelitian pendidikan yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan kelas. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki atau menyempurnakan praktik pengajaran yang sebelumnya dilaksanakan di kelas. Adapun langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2006) dalam Fadillah, et.al (2023) yaitu terdiri dari: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi (Fadillah et al., 2023). Di bawah ini merupakan gambar siklus pada model Kemmis & Mc. Taggart.



Perencanaan dan Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Nagasari IV kelas V yang berjumlah 40 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan II siklus selama tiga pertemuan dalam waktu tiga minggu. Pada minggu pertama, dilakukan perizinan dan observasi, lalu pada minggu ke 2 dan 3 dilakukan praktik mengajar dan observasi langsung. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keefektifan pada saat proses pembelajaran PAI. Data dan pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan diam yang melihat peristiwa dan perubahan data yang terjadi selama proses belajar yang sedang berlangsung. Adapun metode yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament*. *Teams Games Tournament* merupakan metode pembelajaran yang

didalamnya terdapat suatu permainan dan pertandingan yang mengedukasi siswa agar meningkat kefokusannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tes. Analisis data dapat dilakukan setelah diperoleh hasil tes evaluasi belajar siswa dan koreksi siswa selama proses pembelajaran telah diperoleh. Analisis data digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa memenuhi indikator yang telah ditentukan. Data yang diperoleh dari proses pembelajaran observasional hasil proses dan hasil belajar siswa kemudian dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data berupa kuantitatif artinya data-data disajikan berupa angka, maka analisis yang digunakan yaitu presentase dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Presentase Keterlaksanaan} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Winarsih, 2022

Media pembelajaran yang digunakan pada siklus I adalah papan soal yang terbuat dari kertas karton dan origami. Sedangkan pada siklus II menggunakan media edukasi *book* yang terbuat dari kertas karton dan kardus. Manfaat pembelajaran dengan menggunakan media tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa, dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Ada tiga kriteria keefektifan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) kemampuan guru untuk melakukan instruksi dengan cara yang baik; (2) kegiatan belajar siswa baik; (3) Hasil belajar siswa ditambah dengan cara klasik. Persyaratan untuk aspek-aspek tertentu ketuntasan pembelajaran terpenuhi (Agus Susilo, n.d.).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Nagasari IV yang bertempat di Jalan Kepuh Nagasari RT 01 RW 36, Desa Nagasari, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Dengan sasaran sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 25 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan setiap hari Jum'at selama 3 pertemuan dalam 3 minggu. Minggu pertama digunakan untuk melakukan perizinan, wawancara dan observasi langsung untuk menemukan permasalahan yang ada di dalam kelas tersebut. Sedangkan minggu kedua dan ketiga digunakan untuk melaksanakan praktek mengajar dan meneliti. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa khususnya dalam pembelajaran PAI. Seperti yang dinyatakan di atas, kegiatan belajar harus terus meningkat dalam efektivitas dan efisiensi untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, guru harus hati-hati memilih metode yang akan digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tanpa membutuhkan banyak waktu. (Agus Susilo, n.d.).

Siklus I

Peneliti merencanakan kegiatan dengan menyusun RPP, menyiapkan fasilitas dan sarana, serta membuat lembar observasi untuk peserta didik dan guru. Pada tahap pelaksanaan siklus I, peneliti menggunakan metode TGT (*Teams Games Tournament*). Menurut Slavin (2016) dalam Toifur dan Kurniawan, W.D (2022) mengemukakan bahwa metode *Teams Games Tournament* (TGT) adalah suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam permainan dan pertandingan yang bersifat edukasi dengan sistem peningkatan nilai individu (Toifur & Kurniawan, 2022). Menurut Sembiring, et.,al (2020) ada beberapa keuntungan dari penerapan model pembelajaran TGT, di antaranya: (1) pembelajaran TGT lebih mengoptimalkan waktu untuk tugas-tugas yang bersifat gerak; (2) model TGT sangat mendukung kemampuan individu yang berbeda; (3) menangkap materi dalam waktu terbatas;

(4) siswa terlibat aktif dalam pendidikan mereka; (5) siswa dilatih untuk terlibat dalam sosialisasi; (6) meningkatkan motivasi siswa untuk belajar; (7) meningkatkan kinerja siswa dalam belajar; dan (8) meningkatkan kualitas kerja tim. (9) persaingan yang sehat. Selain itu, ada beberapa kekurangan menggunakan TGT dalam pembelajaran, seperti: (1) mengelompokkan siswa dengan kemampuan akademis yang beragam sulit, dan (2) masih ada siswa yang hebat yang tidak terbiasa berbagi pengetahuan mereka dengan siswa lainnya (Sembiring et al., 2020).

Instrumen penilaian dikembangkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, lembar observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II, kuis pada saat proses pembelajaran dengan metode TGT, dan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Pada siklus I menggunakan media papan soal. Dalam proses pembelajaran pertama siswa dibagi menjadi tim kecil yang beragam, yang terdiri dari 10 siswa. Tim ini akan bekerja sama dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi instrumen kepada seluruh siswa dengan menggunakan berbagai strategi pengajaran yang sesuai, seperti ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Setelah pemahaman dasar diperoleh, siswa berpartisipasi dalam permainan kelompok yang dirancang khusus untuk memperkuat pemahaman mereka. Setelah permainan, siswa mengikuti tes individu untuk menilai pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Tes tersebut membantu mengidentifikasi pemahaman individu siswa dan memberikan umpan balik kepada mereka. Dalam turnamen tim, tim bersaing di mana hasil tes individu dan kinerja tim dalam permainan kelompok dihitung untuk menentukan pemenangnya. Hal ini mendorong instrumen antara siswa dalam tim dan meningkatkan motivasi untuk belajar. Setelah turnamen, guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang kinerja mereka baik secara individu maupun sebagai tim. Guru mengevaluasi efektivitas metode TGT dalam memperkuat pemahaman siswa dan meningkatkan kinerja akademik mereka. Observasi dilakukan sesuai instrument yang telah disiapkan. Hal-hal yang di amati yaitu terlihat dalam tabel.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Proses Pembelajaran Pada Siklus I

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Kesiapan dalam mengikuti pelajaran		
	a. Masuk kelas tepat waktu	✓	
	b. Membereskan kelengkapan belajar dan alat tulis	✓	
	c. Tidak melakukan kegiatan lain yang mengganggu situasi kelas		✓
2	Antusiasme siswa		
	a. Memperhatikan pembelajaran dengan baik dan seksama selama proses pembelajaran		✓
	b. Siswa tidak ribut atau berbicara tentang temannya saat guru menjelaskan	✓	
	c. Tidak terpengaruh situasi di luar kelas		✓
3	Keaktifan siswa		
	a. Memperhatikan intruksi atau perintah guru	✓	
	b. Sering mengajukan pertanyaan		✓
	c. Mengemukakan pendapat pada saat berdiskusi	✓	
4	Kerjasama kelompok		
	a. Kompak dalam melaksanakan diskusi	✓	

	b. Kerjasama mengerjakan tugas kelompok	✓	
	c. Tidak mengganggu kelompok lain pada saat berdiskusi	✓	
5	Keseriusan saat menjawab pertanyaan		
	a. Menanggapi persoalan hasil diskusi	✓	
	b. Saling membantu saat menjawab pertanyaan	✓	
	c. Tidak bermain-main saat menjawab soal	✓	
6	Keberanian maju ke depan saat menjawab pertanyaan		
	a. Maju tanpa ditunjuk oleh guru saat menjawab pertanyaan		✓
	b. Menyimpulkan hasil persoalan permasalahan yang dibahas		✓
	Jumlah	12	5
	Persentase Keterlaksanaan	70.59%	
	Kategori	Cukup Baik	

Keterangan presentase:

75,00 – 100	= Baik
50,00 – 74,99	= Cukup Baik
25,00 – 49,99	= Kurang Baik
< 25,00	= Tidak Baik

(Sumber: Arikunto, 2013, dalam Aulia et al., 2024)

Berdasarkan tabel di atas, proses pembelajaran pada siklus I terlaksana sebanyak 12 dari 17 kegiatan. Pada siklus I persentase yang didapatkan hanya sebesar 70,59%. Hal ini diakibatkan masih banyak siswa yang kurang fokus ketika guru menyampaikan materi, meskipun saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode TGT (*Teams Games Tournament*) siswa antusias mengikuti intruksi dari guru. Pengamatan yang mendapat poin **YA** dengan keterangan yaitu masuk kelas tepat waktu, menyiapkan kelengkapan belajar seperti alat tulis, siswa tidak ribut atau berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan, memperhatikan instruksi atau perintah guru, mengemukakan pendapat dalam berdiskusi, kompak dalam melakukan diskusi, kerjasama pada saat mengerjakan tugas kelompok, tidak mengganggu kelompok lain pada saat melakukan diskusi, menanggapi persoalan dari hasil diskusi kelompok, saling membantu pada saat menjawab pertanyaan, siswa tidak bermain-main pada saat menanggapi persoalan, dan menyimpulkan hasil persoalan permasalahan yang di bahas. Sedangkan hasil pengamatan yang mendapatkan poin **TIDAK** yaitu tidak mengerjakan kegiatan lain yang mengganggu situasi kelas, memperhatikan pembelajaran dengan baik dan seksama selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak terpengaruh oleh situasi di luar kelas, sering mengajukan pertanyaan, dan maju tanpa ditunjuk untuk mengisi persoalan yang dibuat guru.

Pada siklus I ini, peneliti juga membuat soal kuis tentang materi dari Pendidikan Agama Islam dan hasilnya banyak nilai siswa yang tidak tuntas berikut dibuat dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Nilai Kuis Perkelompok Siklus I

No	Kelompok	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Siklus I		
				Skor	Nilai	Keterangan
1	I	Abu Bakar As-Shidiq	10 orang	2	40	TT
2	II	Utsman bin Affan	10 orang	2	40	TT
3	III	Umar bin Khattab	10 orang	3	60	TT
4	IV	Ali bin Abi Thalib	10 orang	4	80	T
Rata-rata				2,75	55	
Jumlah Tuntas					10 siswa	
Presentase Ketuntasan					25%	

Berikut rumus rata-rata hasil belajar siswa:

$$\text{Rata - Rata Nilai} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Sumber: Winarsih, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada siklus I satu kelompok dengan jumlah 10 orang dinyatakan tuntas belajar atau memiliki nilai di atas rata-rata. Dan kelompok lainnya dinyatakan tidak tuntas belajar pada siklus I karena memiliki nilai dibawah rata-rata. Faktor penyebab tidak meningkatnya hasil belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Jadi persentase pada siklus I berjumlah 25% siswa yang dinyatakan tuntas belajar dan 75% dinyatakan tidak tuntas belajar.

Untuk memperbaiki nilai siswa yang tidak tuntas, maka guru mengadakan evaluasi sebagai bentuk refleksi dengan mengisi beberapa soal yang terdapat di buku materi (LKS) siswa. Soal yang diberikan berupa pilihan ganda dan esai. Berikut nilai dari hasil refleksi siklus I yang disajikan ke dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Nilai Refleksi Individu Siklus I

No	Nama Kode Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1	ALN	23	92	Baik
2	AAP	21	84	Baik
3	ATNS	22	88	Baik
4	AWAY	20	80	Baik
5	AS	21	84	Baik
6	DAH	25	100	Baik
7	DNA	24	96	Baik
8	FAS	23	92	Baik
9	GP	20	80	Baik
10	IMR	23	92	Baik
11	IM	22	88	Baik
12	KS	24	96	Baik
13	MNF	25	100	Baik
14	MAD	21	84	Baik
15	MRN	22	88	Baik
16	MCAR	25	100	Baik
17	NR	23	92	Baik
18	PU	20	80	Baik

19	RP	22	88	Baik
20	RM	22	88	Baik
21	SR	25	100	Baik
22	SL	23	92	Baik
23	S	22	88	Baik
24	T	20	80	Baik
25	WR	21	84	Baik
26	SE	23	92	Baik
27	AS	25	100	Baik
28	AW	25	100	Baik
29	AMS	25	100	Baik
30	AF	24	96	Baik
31	AH	25	100	Baik
32	RPA	24	96	Baik
33	RS	22	88	Baik
34	RZ	23	92	Baik
35	NER	20	80	Baik
36	MRA	25	100	Baik
37	MAR	22	88	Baik
38	IPA	21	84	Baik
39	HE	23	92	Baik
40	FAR	25	100	Baik
Rata-rata		21,6	91,1	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dengan melakukan refleksi individu, siswa akan merasa terbantu untuk memperbaiki nilai yang kurang. Meskipun hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai 100, tetapi seluruh siswa mendapatkan keterangan nilai baik dengan nilai di atas rata-rata.

Siklus II

Pada siklus II, peneliti masih mengikuti langkah-langkah yang sama seperti pada siklus I, termasuk menyusun RPP, menyiapkan fasilitas dan sarana, serta mempersiapkan lembar observasi. Pada siklus II guru menggunakan media edukasi *book*. Selama tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan sesuai instrument yang telah disiapkan.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Terhadap Proses Pembelajaran Pada Siklus II

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Kesiapan dalam mengikuti pelajaran		
	d. Masuk kelas tepat waktu	✓	
	e. Menyiapkan kelengkapan belajar dan alat tulis	✓	
2	f. Tidak mengerjakan kegiatan lain yang mengganggu situasi kelas	✓	
	Antusiasme siswa		
	d. Memperhatikan pembelajaran dengan baik dan seksama selama proses pembelajaran	✓	
3	e. Siswa tidak ribut atau berbicara tentang temannya saat guru menjelaskan	✓	
	f. Tidak terpengaruh situasi di luar kelas	✓	
3	Keaktifan siswa		

	d. Memperhatikan intruksi atau perintah guru	✓	
	e. Sering mengajukan pertanyaan	✓	
	f. Mengemukakan pendapat pada saat berdiskusi	✓	
4	Kerjasama kelompok		
	d. Kompak dalam melaksanakan diskusi	✓	
	e. Kerjasama mengerjakan tugas kelompok	✓	
	f. Tidak mengganggu kelompok lain pada saat berdiskusi	✓	
5	Keseriusan saat menjawab pertanyaan		
	d. Menanggapi persoalan hasil diskusi	✓	
	e. Saling membantu saat menjawab pertanyaan	✓	
	f. Tidak bermain-main saat menjawab soal	✓	
6	Keberanian maju ke depan saat menjawab pertanyaan		
	c. Maju tanpa ditunjuk oleh guru saat menjawab pertanyaan		✓
	d. Menyimpulkan hasil persoalan permasalahan yang dibahas	✓	
	Jumlah	16	1
	Persentase Keterlaksanaan	94,11 %	
	Kategori		Baik

Berdasarkan tabel tersebut banyak aspek pengamatan yang mengalami peningkatan, proses pembelajaran pada siklus II terlaksana sebanyak 16 dari 17 kegiatan. Pada siklus II persentase yang didapatkan sebesar 94,11%. Ada 16 poin pengamatan yang mendapatkan poin **YA**. Sedangkan hasil pengamatan yang mendapatkan poin **TIDAK** hanya terdapat 1 poin. Pada siklus II ini, peneliti juga membuat soal kuis tentang materi dari Pendidikan Agama Islam dan hasilnya ada peningkatan, banyak siswa yang tuntas. Berikut dibuat dalam bentuk tabel.

Tabel 5. Nilai Kuis Perkelompok Siklus II

No	Kelompok	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Siklus II		
				Skor	Nilai	Keterangan
1	I	Abu Bakar As-Shidiq	10 orang	5	100	T
2	II	Utsman bin Affan	10 orang	4	80	T
3	III	Umar bin Khattab	10 orang	4	80	T
4	IV	Ali bin Abi Thalib	10 orang	5	100	T
		Rata-rata		4.5	90	
		Jumlah Tuntas			40 siswa	
		Presentase Ketuntasan			100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada siklus II semua kelompok dengan jumlah 40 orang dinyatakan tuntas belajar atau memiliki nilai di atas rata-rata. Semua kelompok dinyatakan tuntas belajar pada siklus II karena memiliki nilai di atas rata-rata. Persentase pada siklus II berjumlah 100% siswa yang dinyatakan tuntas belajar.

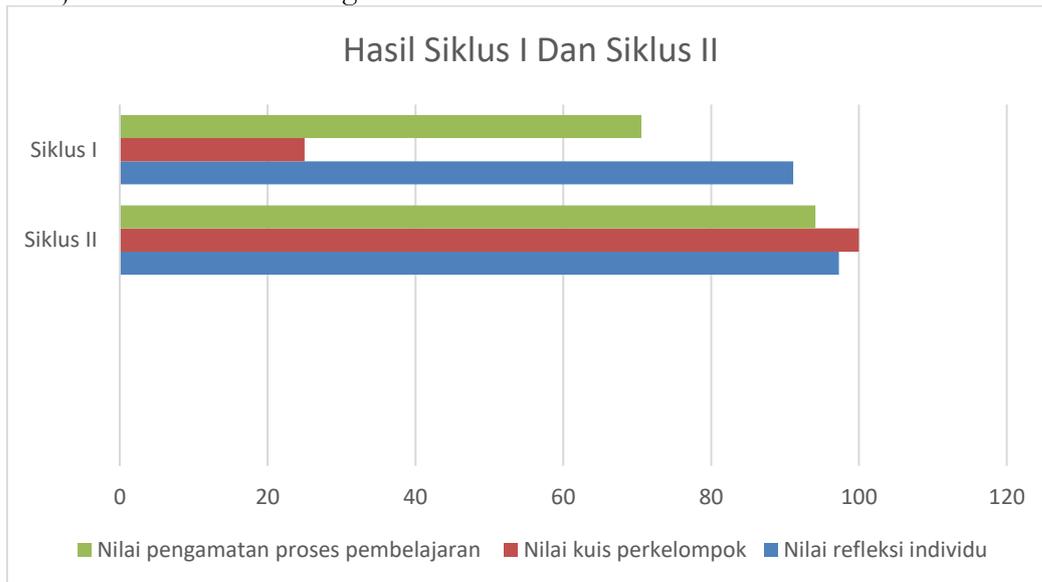
Guru mengadakan evaluasi kembali sebagai bentuk refleksi dengan mengisi beberapa soal yang terdapat di buku materi (LKS) siswa. Soal yang diberikan masih sama yaitu berupa pilihan ganda dan esai. Berikut nilai dari hasil refleksi siklus II yang disajikan ke dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Nilai Refleksi Individu Siklus II

No	Nama Kode Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1	ALN	24	96	Baik
2	AAP	25	100	Baik
3	ATNS	24	96	Baik
4	AWAY	25	100	Baik
5	AS	25	100	Baik
6	DAH	25	100	Baik
7	DNA	24	96	Baik
8	FAS	23	92	Baik
9	GP	25	100	Baik
10	IMR	24	96	Baik
11	IM	25	100	Baik
12	KS	25	100	Baik
13	MNF	25	100	Baik
14	MAD	23	92	Baik
15	MRN	24	96	Baik
16	MCAR	25	100	Baik
17	NR	24	96	Baik
18	PU	25	100	Baik
19	RP	25	100	Baik
20	RM	24	96	Baik
21	SR	25	100	Baik
22	SL	23	92	Baik
23	S	24	96	Baik
24	T	25	100	Baik
25	WR	21	84	Baik
26	SE	23	92	Baik
27	AS	25	100	Baik
28	AW	25	100	Baik
29	AMS	25	100	Baik
30	AF	24	96	Baik
31	AH	25	100	Baik
32	RPA	25	100	Baik
33	RS	25	100	Baik
34	RZ	23	92	Baik
35	NER	24	96	Baik
36	MRA	25	100	Baik
37	MAR	25	100	Baik
38	IPA	24	96	Baik
39	HE	23	92	Baik
40	FAR	25	100	Baik
	Rata-rata	24,3	97,3	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa refleksi yang dilakukan di siklus II ini banyak siswa mendapatkan peningkatan, siswa sangat merasa terbantu untuk memperbaiki nilai yang kurang di siklus I. Dalam tabel di atas terlihat banyak siswa yang mendapatkan nilai 100, dan seluruh siswa mendapatkan keterangan nilai baik dengan nilai di atas rata-rata.

Data yang diperoleh dari siklus pertama menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT telah berhasil dilaksanakan. Sesuai dengan pandangan Mulyasa seperti yang disebutkan dalam Wibowo (2016), kesuksesan pembelajaran terbukti dari keterlibatan aktif siswa secara fisik, mental, dan sosial (Wibowo, 2016). Hasil belajar siswa pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang signifikan dari sebelumnya, mencapai 70,59% dan 94,11% secara berturut-turut. Berikut hasil siklus I ke siklus II mengalami peningkatan disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar II
Diagram Hasil Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil diagram di atas tergambar jelas peningkatan terhadap siklus I dan siklus II. Diagram diatas menggambarkan bahwa metode *Teams Games Tournament* (TGT) cocok digunakan di SDN Nagasari IV sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di kelas V.

Sesuai dengan pandangan Trianto dalam Panjaitan et al. (2020) bahwa persentase ketuntasan belajar di atas 75% menandakan peningkatan hasil belajar siswa (Panjaitan et al., 2020). Menurut Arianto (2019) dalam Qamaria & Astuti (2023) mengemukakan bahwa faktor-faktor seperti faktor internal (jasmani dan psikologis siswa) dan faktor eksternal (lingkungan alamiah dan sosial budaya) dipahami mempengaruhi proses pembelajaran (Qamaria & Astuti, 2023). Menurut Trianto dalam Panjaitan et.al (2020) hasil ini dianggap sudah memuaskan, meskipun demikian, ada pandangan berbeda dari penelitian Naba (2020) yang menunjukkan hasil belajar awal siswa masih di bawah indikator yang diharapkan (Panjaitan et al., 2020). Namun, peningkatan signifikan terlihat pada siklus II. Strategi setelah semua, strategi belajar *Teams Games Tournament* (TGT) memiliki efek positif pada prilaku siswa karena memungkinkan mereka berlatih belajar kolaboratif dan kerja tim. Siswa juga dapat berkomunikasi dengan jelas dan ringkas, serta memahami materi melalui pertanyaan yang jelas dan singkat di kelas (Sembiring et al., 2020). Ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindak kelas (PTK) dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada siklus 1 diperoleh persentase yang didapatkan hanya sebesar 70,59% yang termasuk kedalam kategori cukup baik, sementara pada siklus II diperoleh persentase yang didapatkan sebesar 94,11% yang termasuk kedalam kategori baik. Hasil dari upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran dari siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan.
2. Ada beberapa siswa di bagian siklus I cenderung kehilangan fokus Ketika guru menyajikan materi. Di bagian siklus II, penekanan menjadi memperhatikan pembelajaran dengan baik dan seksama selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa tidak berdebat atau berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan, mereka tidak terpengaruh oleh keadaan situasi di luar kelas, mereka menghormati instruksi atau bimbingan guru.
3. Selain adanya peningkatan pada keefektivan pembelajaran, metode TGT ini memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa. Dengan menggunakan metode TGT dari siklus I ke siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Artinya siswa dengan mudah memahami materi ketika guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti metode TGT ini.
4. strategi belajar TGT memiliki efek positif pada perilaku siswa karena memungkinkan mereka berlatih belajar kolaboratif dan kerja tim. Siswa juga dapat berkomunikasi dengan jelas dan ringkas, serta memahami materi melalui pertanyaan yang jelas dan singkat di kelas (Sembiring et al., 2020).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susilo, F. (n.d.). *PENINGKATAN EFEKTIVITAS PADA PROSES PEMBELAJARAN*.
- Amarendra, G. V., & Haryudo, S. I. (2015). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI ELABORASI PADA MATA PELAJARAN INSTALASI TENAGA LISTRIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS XI TEKNIK INSTALASI PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK DI SMK NEGERI 5 SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 04(03), 1075–1081.
- Aulia, T., Titin, & Wahyuni, S. E. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs Al-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2).
- Fadillah, Ayuni, F., & Ritonga, Y. R. (2023). Upaya Peningkatan Efektivitas Proses Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *RAZIQA: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1350–1357. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549>
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–1467.

- Putri, N. P. R., Efrizon, & Sriwahyuni, T. (2018). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SIMULASI DIGITAL KELAS X RPL DI SMK NEGERI 4 PAYAKUMBUH. *Voteteknika (Kejuruan Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 6(1).
- Qamaria, R. S., & Astuti, F. (2023). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA REMAJA MELALUI KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT. *Proyeksi*, 18(1).
- Rosarian, A. W. (2020). UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN INTERAKSI SISWA MELALUI METODE BELAJAR SAMBIL BERMAIN. *Dirgantoro, Kurnia, Putri, Sepdikasari*, 3(2), 146.
- Sagala, H. S., & Sasmira, N. (2010). *Efektivitas Metode Discovery Learning dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Sup Pokok Bahasan Mengenal Alat-Alat Kantor Kelas XI SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2008/2009*. 89–94.
- Sembiring, I., Tarigan, B., & Budiana, D. (2020). Model Kooperatif Team Games Tournament (TGT): Peningkatan kreatifitas, kerjasama dan keterampilan bermain sepakbola siswa tunarungu. *EDU SPORTIVO: INDONESIAN JOURNAL OF PHYSICAL EDUCATION*, 1(2).
- Toifur, A., & Kurniawan, D. W. (2022). EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENTS (TGT) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA. *JPTM: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 11(02).
- Wibowo, N. (2016). UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2).
- Winarsih. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Vektor Menggunakan Modle Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas X MIA SMAN 1 Balai Riam Tahun Prlajaran 2021/2022. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1).